

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan terhadap data penelitian, secara umum terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dan *self-confidence* siswa melalui model *flipped classroom* dan *flipped problem based learning*. Secara khusus diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang belajar menggunakan model *flipped classroom* dan *flipped problem based learning*.
2. Terdapat perbedaan peningkatan *self-confidence* antara siswa yang belajar menggunakan model *flipped classroom* dan *flipped problem based learning*.
3. Terdapat hubungan antara *self-confidence* dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Model *flipped classroom* dan *flipped problem based learning* sama-sama memiliki keunggulan dalam pembelajaran matematika, namun FC terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan *self-confidence* siswa. Meskipun demikian, FPBL tetap dapat diterapkan secara optimal apabila dirancang dengan media dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa.
2. Penerapan *flipped classroom* maupun *flipped problem based learning* memerlukan persiapan pembelajaran yang matang, meliputi pengelolaan waktu, penyusunan langkah kegiatan, penyediaan media pembelajaran, serta perancangan pra-tugas yang mendukung kesiapan dan keterlibatan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
3. Siswa dengan kemampuan awal rendah memerlukan pendampingan tambahan, baik dalam membangun kemandirian belajar pada FC maupun dalam

menyelesaikan masalah pada FPBL. Oleh karena itu, guru disarankan menerapkan strategi diferensiasi, motivasi, dan pendampingan bertahap agar kemampuan berpikir kreatif matematis dan *self-confidence* siswa dapat berkembang secara merata.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan *flipped classroom* dan *flipped problem based learning* pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda serta melibatkan variabel lain yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kedua model pembelajaran.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model *flipped classroom* dan *flipped problem based learning* dalam pembelajaran matematika dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Implikasi tersebut menegaskan bahwa pengembangan pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, khususnya kemampuan berpikir kreatif matematis, tetapi juga perlu memperhatikan aspek afektif siswa, yaitu *self-confidence*, sebagai faktor internal yang berperan penting dalam mendukung keterlibatan belajar dan keberhasilan proses pembelajaran matematika.